

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian sebagai tempat untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Penelitian ini bermaksud mengetahui serta menganalisis prinsip-prinsip governansi pemerintah desa yang baik didalam pengelolaan Keuangan Desa. Oleh karenanya, peneliti berencana melaksanakan penelitian di desa Candirenggo yang terletak pada kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai tahapan pelaksanaan penelitian, berikut disajikan tabel rencana waktu penelitian:

**Tabel 3. 1 Rencana Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan				
		Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Tahap Pra-lapangan berupa wawancara untuk mengidentifikasi masalah					
2	Tahap Kegiatan Lapangan berupa pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi					
3	Tahap Analisis Data berupa olah data dari data yang telah di dapatkan					
4	Tahap pelaporan berupa pengambilan kesimpulan dan penyusunan laporan					

Sumber: Data diolah peneliti 2025

## B. Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah strategi sistematis yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Desain penelitian sebagaimana diterapkan didalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Berlandaskan Sugiyono (2023) metode penelitian kualitatif adalah jenis metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat *postpositivisme* dengan lebih fokus terhadap fenomena sosial atau alamiah, dimana peneliti berperan selaku instrumen utama dalam pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran mendetail mengenai perkataan, tulisan, dan tindakan yang diamati dalam suatu konteks tertentu, dengan melakukan analisis yang mendalam dan menyeluruh dari berbagai perspektif (Windy & Subardjo, 2023).

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam terkait pencarian data, pengumpulan data, dan penyusunan data secara sistematis yang didapat dari hasil analisis di Desa Candirenggo, Kabupaten Kebumen. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan secara sistematis dan akurat data, objek, atau situasi yang sedang diteliti. Metode ini juga menganalisis serta membandingkan kondisi berdasarkan fakta yang ada saat ini, sekaligus berupaya memberikan solusi atas permasalahan yang ditemukan agar hasil penelitian tetap relevan (Rengkuan et al., 2023). Melalui pendekatan deskriptif, peneliti akan menganalisis secara rinci berbagai tahapan didalam proses pengelolaan keuangan desa, dari tahap

perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, sampai pada tahap pertanggungjawaban, guna mengidentifikasi sejauh mana prinsip-prinsip governansi pemerintah desa yang baik telah diterapkan di Desa Candirenggo dalam mengelola keuangan berdasarkan Permendagri No. 20 Tahun 2018.

### C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer serta data sekunder. Berikut adalah penjelasan terkait data primer juga data sekunder:

#### 1. Data Primer

Data Primer adalah data yang didapat peneliti secara langsung dari sumber asli yaitu pemerintah desa sebagai objek penelitian (Sugiyono, 2023). Penelitian ini memperoleh data primer lewat wawancara langsung dengan informan yang memiliki pengetahuan tentang fenomena yang akan diteliti dan mampu memberikan keterangan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini, informan yang dipilih berdasarkan peran serta keterlibatan mereka didalam pengelolaan Keuangan Desa di Desa Candirenggo, Kabupaten Kebumen. Informan itu antara lain Kepala Desa, Kaur Keuangan Desa, Sekretaris Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), serta masyarakat desa. Para tokoh ini adalah sumber primer yang dinilai mampu memberikan informasi yang akurat, sehingga memenuhi persyaratan sebagai narasumber dalam topik penelitian ini. Berikut ini merupakan informan yang akan dijadikan narasumber oleh peneliti yaitu diantaranya:

**Tabel 3. 2 Daftar Informan yang akan diwawancarai**

No	Keterangan Informan	Peran
1	Kepala Desa (Mustofa)	Berperan sebagai pimpinan penyelenggara pemerintahan Desa Candirenggo
2	Sekretaris Desa (Muslimin)	Berperan sebagai Koordinator Pelaksana Pengelola Keuangan Desa Candirenggo
3	Kaur Keuangan (Imam)	Berperan dalam menjalankan fungsi kebendaharaan
4	Badan Permusyawaratan Desa (Makhasin)	Berperan menjalankan fungsi pengawasan dan penyalur aspirasi
5	Masyarakat (Anggota PKK, Atik)	Berperan untuk mengawasi dan memberi masukan terhadap kebijakan pemerintah desa

Sumber: Data diolah peneliti 2025.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung dari objek penelitian, namun berasal dari sumber lain yang sebelumnya telah dikumpulkan atau didokumentasikan oleh pihak lain. Data sekunder biasanya diambil dari berbagai sumber seperti kepustakaan, laporan resmi, artikel, atau publikasi lainnya yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2023). Pada penelitian ini, data sekunder didapat dari dokumen resmi milik pemerintah Desa Candirenggo dan dokumentasi perihal pengelolaan Keuangan Desa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai penerapan prinsip-prinsip governansi pemerintah desa yang baik dalam pengelolaan Keuangan Desa.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu tahapan paling penting didalam proses penelitian kualitatif sebab menentukan kualitas dan validitas hasil yang diperoleh (Regina Putri & Ferdianto, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan survei awal di Desa Candirenggo untuk mengamati langsung permasalahan yang ada serta bertemu dengan beberapa narasumber yang

kemudian dijadikan informan penelitian. Selanjutnya, peneliti menyusun surat observasi sebagai bentuk permohonan izin untuk melakukan penelitian di Desa Candirenggo dan setelah mendapatkan persetujuan dari pihak desa, proses pengumpulan data dapat dilaksanakan. Berikut beberapa teknik yang dilakukan oleh peneliti:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada informan yang dapat memberikan informasi sesuai dengan topik penelitian. Dalam proses wawancara, informan diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat dan memberikan tanggapan tentang topik yang dibahas, namun harus memiliki tujuan dan topik yang jelas agar informasi yang diperoleh tetap relevan dengan fokus penelitian (Susilo et al., 2024).

Dalam menerapkan teknik wawancara, peneliti mengikuti serangkaian langkah yang sistematis, dimulai dari merumuskan pertanyaan wawancara yang terstruktur, memiliki informan yang relevan, menghubungi kontak informan, menjadwalkan waktu wawancara, hingga menyiapkan perlengkapan seperti alat tulis dan perekam suara. Sebelum wawancara dimulai, peneliti akan menyusun pedoman wawancara (Lampiran 2) untuk menjaga alur percakapan tetap terarah dan tidak menyimpang dari topik penelitian. Pada tahap pelaksanaan wawancara, peneliti akan menjelaskan secara singkat tujuan wawancara lalu mulai mengajukan pertanyaan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Peneliti akan memberikan pertanyaan kepada informan, namun tetap memberi kebebasan

kepada informan untuk mengemukakan pendapat dengan pengalaman dan pemahaman mereka. Hasil wawancara akan diringkas dan disusun kembali dengan bantuan rekaman suara untuk menjaga akurasi data.

Informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini antara lain kepala desa, kaur keuangan desa, sekretaris desa, BPD, serta masyarakat desa. Informan tersebut ditentukan dengan mempertimbangkan tugas dan fungsi mereka dalam pemerintahan desa. Pertanyaan untuk kepala desa, kaur keuangan desa, serta sekretaris desa difokuskan pada proses tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, hingga tahap pertanggungjawaban, lalu bagaimana penerapan prinsip-prinsip governansi pemerintah desa yang baik seperti transparansi, akuntabilitas, tertib dan disiplin anggaran, serta bagaimana kendala dan strategi yang diterapkan oleh pemerintah Desa Candirenggo didalam mencapai prinsip tata kelola pemerintahan yang baik. Untuk Badan Permusyawaratan Desa, pertanyaan dirancang untuk menggali peran pengawasan, keterlibatan dalam musyawarah desa, serta kendala dalam menyalurkan aspirasi masyarakat. Sementara itu, pertanyaan untuk masyarakat diarahkan untuk mengetahui tingkat partisipasi warga dalam pengambilan keputusan, persepsi terhadap kinerja pemerintah desa, serta harapan terhadap pengelolaan keuangan yang lebih baik.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah satu dari metode pengumpulan data yang dilaksanakan melalui pengumpulan berbagai dokumen atau arsip yang memiliki keterkaitan

dengan topik penelitian. Dokumen yang dimaksud dapat berupa catatan dalam bentuk *hardcopy* atau *softcopy*, seperti buku, artikel, peraturan perundang-undangan, situs *website*, dan sumber lain yang relevan (Susilo et al., 2024). Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti akan mendapatkan informasi melalui dokumen dan catatan resmi yang dimiliki oleh Desa Candirenggo seperti APBDes, laporan realisasi anggaran, dokumentasi kegiatan desa, serta salinan atau akses dokumen dari Pemerintah Desa. Informasi tersebut akan dikumpulkan melalui wawancara dan didukung oleh berbagai dokumen untuk memperoleh data yang relevan dengan topik penelitian.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data berarti memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar akurat, relevan, dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, keabsahan data meliputi dua aspek penting yaitu validitas (kesahihan) yang berkaitan dengan sejauh mana data menggambarkan fenomena yang sebenarnya, serta reliabilitas (keandalan) yang menunjukkan konsistensi dan kestabilan data ketika diuji ulang. Untuk memastikan data yang diperoleh valid, peneliti perlu menggunakan beberapa teknik pemeriksaan tertentu dan melakukannya sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan (Husnullail et al., 2024). Ada empat kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data, yaitu: *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *comfirmability*.

Pengujian keabsahan data sebagaimana diterapkan didalam penelitian ini adalah uji keabsahan *credibility* atau kredibilitas. Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif bermaksud mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Menurut Azmir dalam (Husnullail et al., 2024) ada beberapa teknik yang digunakan dalam uji keabsahan kredibilitas, yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk melengkapi dan memverifikasi karena data sebelumnya belum lengkap atau perlu dicek kembali kebenarannya. Kegiatan ini membantu peneliti memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat, sehingga memudahkan peneliti untuk menentukan fokus utama penelitian.

Peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan pada saat membutuhkan informasi yang lebih lengkap dan membutuhkan pemeriksaan kembali untuk keakuratan data. Peneliti akan berdiskusi dengan informan lainnya, tetapi tidak memberitahukan bahwa data tersebut untuk penelitian agar informasi yang diperoleh tetap alami dan objektif. Selain itu, peneliti juga membuat rangkuman hasil wawancara untuk dikonfirmasi kepada informan. Jika data yang dikonfirmasi tidak berbeda, maka data dianggap valid. Tujuan utama perpanjangan pengamatan adalah menguji dan memastikan keabsahan data serta membangun hubungan kepercayaan antara peneliti dengan narasumber.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Peningkatan ketekunan adalah kegiatan peneliti dalam melakukan pengamatan secara cermat dan mendalam tentang hal-hal yang relevan dengan masalah penelitian. Ketekunan penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi unsur dan ciri penting dalam situasi yang berkaitan erat dengan masalah penelitian, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam penelitian ini, peningkatan ketekunan dilakukan dengan membaca referensi ataupun dokumen terkait dengan topik penelitian. Dengan cara ini, peneliti dapat memeriksa kembali keabsahan data yang diperoleh untuk memastikan data tersebut benar dan dapat dipercaya.

## 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan sebuah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sumber atau metode lain di luar data utama sebagai alat pemeriksaan ataupun alat pembanding. Menurut Maleong dalam (Husnullail et al., 2024), ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu: Triangulasi sumber, Triangulasi Metode, Triangulasi antar peneliti, dan Triangulasi teori. Dari keempat teknik triangulasi tersebut, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan berupa teknik triangulasi sumber serta triangulasi metode yaitu,

- a. Triangulasi sumber pada penelitian ini adalah memeriksa keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan yang berbeda untuk meningkatkan kepercayaan dan kualitas data didalam

pengelolaan keuangan desa. Informan itu meliputi perangkat desa seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa dan Kaur Keuangan, yang memberikan informasi teknis mengenai proses perencanaan sampai dengan pertanggungjawaban keuangan desa, serta tokoh masyarakat dan anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang memberikan pandangan dari sisi pengawasan dan keterlibatan masyarakat. Dengan membandingkan keterangan dari berbagai narasumber ini, peneliti dapat melihat sejauh mana informasi yang relevan mengenai penerapan prinsip governansi pemerintah desa yang baik dalam pengelolaan keuangan desa.

- b. Triangulasi metode pada penelitian ini adalah pemeriksaan data melalui perbandingan informasi yang didapat lewat cara atau metode yang tidak sama, contohnya wawancara dan dokumentasi. Melalui wawancara, peneliti memperoleh informasi langsung dari narasumber mengenai penerapan prinsip governansi pemerintah desa yang baik, kendala atau hambatan yang dihadapi Desa Candirenggo, serta strategi yang mesti diterapkan oleh Desa Candirenggo didalam pengelolaan keuangan desa. Sedangkan studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen resmi seperti APBDes, laporan realisasi anggaran, dan dokumentasi kegiatan desa lainnya. Dengan membandingkan hasil dari kedua metode tersebut, peneliti dapat memverifikasi data secara menyeluruh dan memastikan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat validitas yang tinggi.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah penting didalam merancang penelitian yangmana dilaksanakan melalui pengumpulan serta penyusunan data secara sistematis, seperti dari hasil wawancara dan dokumentasi. Tujuannya yakni supaya data tersebut mudah dipahami serta hasil temuannya bisa dipublikasikan dengan jelas kepada orang lain (Sugiyono, 2023). Analisis data berupa informasi hasil dari olahan data, mengelompokkan hasil dari pengolahan data, dan meringkas informasi tersebut agar menghasilkan kesimpulan. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan informasi ke dalam format yang lebih mudah dibaca dan dipahami (Sugiyono, 2023). Teknik analisis data yang diterapkan didalam Penelitian ini yaitu antara lain:

### 1. Teknik Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang didapat dari lapangan berasal dari wawancara serta informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Reduksi data berartikan merangkum dan memilih berbagai hal yang penting serta memusatkan perhatian kepada tema dan pola yang muncul. Dengan melakukan reduksi data, peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dan akan lebih mudah dalam mengumpulkan data lanjutan atau menemukan kembali data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan melalui pemadatan data dengan cara memilah dan mengkategorikan hasil wawancara agar lebih fokus dan sesuai dengan topik governansi pemerintah desa yang baik.

## 2. Penyajian Data/Hasil Data (*Data Display*)

Teknik ini dilaksanakan sesudah data selesai direduksi ataupun dirangkum. Data sebagaimana didapat dari wawancara dan dokumentasi kemudian akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram bagan, atau bentuk visual lainnya. Dengan penyajian data tersebut, informasi menjadi teratur dan tersusun dalam pola hubungan yang jelas, sehingga dapat menjadi lebih mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini, setiap data akan dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan kembali dalam bentuk teks yang lebih terstruktur yang didukung dengan tabel atau gambar untuk memperjelas hasil penelitian terkait prinsip-prinsip governansi pemerintah desa yang baik didalam pengelolaan keuangan.

Indikator dibawah ini akan menjadi instrumen pertanyaan yang akan dijawab oleh beberapa informan contohnya: kepala desa, kaur keuangan desa, sekretaris desa BPD, serta masyarakat desa yang dipakai untuk menilai kualitas governansi pemerintahan yang baik didalam pengelolaan keuangan Desa di Desa Candirenggo Kabupaten Kebumen untuk menjawab pertanyaan penelitian.

**Tabel 3. 3 Indikator Prinsip Governansi Pemerintah Desa yang Baik**

No	Indikator prinsip-prinsip governansi pemerintah desa yang baik	Tahap Pengelolaan Keuangan Desa
<b>1. Indikator Transparansi dalam pengelolaan keuangan desa</b>		
	1) Kepala Desa menyebarluaskan informasi tentang APB Desa kepada warga melalui berbagai media yang berisi rincian anggaran APB Desa, pelaksana kegiatan, tim pelaksana, serta informasi kontak untuk pengaduan (Pasal 39).	<b>Perencanaan</b>
	1) Setiap pengeluaran wajib disertai dengan bukti yang lengkap dan sah, mendapat persetujuan dari Kepala Desa, serta tanggung jawab atas keabsahan materi terkait dengan	<b>Pelaksanaan</b>

No	Indikator prinsip-prinsip governansi pemerintah desa yang baik	Tahap Pengelolaan Keuangan Desa
	penggunaan bukti tersebut berada pada Kepala Desa (Pasal 51).	
	1) Menguraikan proses pencatatan semua penerimaan dan pengeluaran ke dalam buku kas umum serta buku pembantu (Pasal 63).	<b>Penatausahaan</b>
	1) Kepala Desa memberikan laporan pelaksanaan APB Desa persemester kepada Bupati atau Wali Kota melewati Camat. Laporan ini berisi tentang pelaksanaan APB Desa dan kegiatan yang telah dilakukan. (Pasal 68).	<b>Pelaporan</b>
	1) Kepala Desa menyerahkan laporan pertanggungjawaban realisasi APB Desa kepada Bupati atau Wali Kota melewati Camat pada akhir setiap tahun anggaran. (Pasal 70). 2) Laporan diberikan kepada masyarakat lewat berbagai saluran informasi yang mudah dijangkau, seperti situs <i>website</i> desa, media sosial, papan pengumuman, dan forum musyawarah desa. Isi laporan meliputi realisasi APB Desa, kegiatan yang sudah dan belum terlaksana, sisa anggaran, serta informasi tempat pengaduan (Pasal 72).	<b>Pertanggungjawaban</b>
<b>2. Indikator Akuntabilitas dalam pengelolaan Keuangan Desa</b>		
	1) Sekretaris Desa menyerahkan Rancangan Perdes mengenai APB Desa kepada Kepala Desa. Kepala Desa kemudian mengesahkan peraturan tersebut sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan. (Pasal 32). 2) Kepala Desa membuat rancangan Peraturan Kades (Kepala Desa) tentang rincian APB Desa. Sekretaris Desa bertugas mengatur proses penyusunan tersebut (Pasal 33). 3) Pengajuan Rancangan Peraturan Desa harus disertai dokumen pendukung, seperti surat pengantar, rancangan peraturan kepala desa tentang rincian APB Desa, peraturan desa terkait RKP Desa, serta berita acara hasil musyawarah BPD (Pasal 34). 4) Kepala Desa menyetujui rancangan peraturan kepala desa yang menjelaskan APB Desa untuk dijadikan peraturan pelaksanaan (Pasal 38). 5) Pemerintah desa menyediakan struktur organisasi pemerintahan desa. 6) Pemerintah desa membuat dokumen RKP Desa dan RPJM Desa.	<b>Perencanaan</b>
	1) Pemerintah desa membentuk tim khusus yang bertugas mengelola kegiatan terkait anggaran. 2) Pemerintah desa menyimpan dokumen Berita Acara Serah Terima (BAST) sebagai bukti bahwa kegiatan pembangunan atau program desa telah selesai. 3) Pemerintah desa bisa mengoperasikan <i>siskeudes online</i> .	<b>Pelaksanaan</b>
	1) Kaur Keuangan harus membuat buku pembantu kas umum, yang meliputi buku pembantu bank, pajak, dan panjar. (Pasal 64).	<b>Penatausahaan</b>

No	Indikator prinsip-prinsip governansi pemerintah desa yang baik	Tahap Pengelolaan Keuangan Desa
	2) Sekretaris desa menyampaikan hasil verifikasi, evaluasi, dan analisis kepada kepala desa untuk mendapatkan persetujuan. (Pasal 67)	
	1) Pemerintah desa menyusun laporan tentang kegiatan yang masih belum selesai atau belum terlaksana dalam laporan APB Desa	Pelaporan
	2) Pemerintah desa membuat laporan realisasi APB Desa persemester dan juga laporan tahunan. (Pasal 68-69).	Pertanggungjawaban
<b>3. Indikator Partisipatif dalam pengelolaan Keuangan Desa</b>		
	1) Pemerintah desa membentuk tim pelaksana kegiatan yang terdiri dari perangkat desa, lembaga masyarakat desa, dan/atau warga desa. (Pasal 7).	Perencanaan
	2) Kepala Desa harus menyerahkan rancangan Perdes tentang APB Desa kepada BPD agar dapat dibahas dan disetujui bersama dalam musyawarah BPD. (Pasal 32).	
	3) Dokumen APB Desa harus disertai dengan berita acara hasil musyawarah BPD (Pasal 34)	
	1) Kegiatan dilakukan dengan melibatkan masyarakat agar dapat menciptakan lebih banyak pekerjaan dan memberdayakan warga setempat (Pasal 52).	Pelaksanaan
	2) Pemerintah desa mendokumentasikan semua proses pelaksanaan kegiatan pembangunan desa.	
	1) Pemerintah desa menyelenggarakan musyawarah desa yang didukung dengan daftar hadir dan notulensi rapat.	Pelaporan
	1) Masyarakat desa memberikan bantuan secara sukarela, baik dalam bentuk uang, barang, atau tenaga, dan semua bantuan itu dicatat resmi dalam pembukuan desa.	
	1) Dokumentasi kegiatan pembangunan desa digunakan sebagai bukti kegiatan dalam laporan realisasi.	Pertanggungjawaban
<b>4. Indikator tertib dan disiplin anggaran dalam pengelolaan Keuangan Desa</b>		
	1) Pengelolaan keuangan desa harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Perencanaan
	1) Penugasan untuk membuat DPA harus dilakukan paling lambat 3 hari setelah APB Desa disetujui (Pasal 45).	Pelaksanaan
	2) Sekretaris Desa memeriksa rancangan DPA paling lama selama 15 hari kerja (Pasal 46).	
	3) Setiap pengeluaran harus ada bukti yang lengkap dan resmi, serta harus disetujui oleh Kepala Desa (Pasal 51).	
	1) Pencatatan pada buku kas umum ditutup setiap akhir bulan (Pasal 63).	Penatausahaan
	1) Laporan semester pertama disusun paling lambat minggu kedua bulan Juli (Pasal 68).	Pelaporan
	1) Laporan pertanggungjawaban disampaikan paling lambat 3 bulan setelah akhir tahun anggaran (Pasal 70).	Pertanggungjawaban

Sumber: data diolah peneliti 2025.

### 3. Analisis Konten (*Content Analys*)

Analisis konten adalah metode untuk mempelajari berbagai dokumen, sumber, serta komunikasi yang berbentuk teks, gambar, audio, atau video. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis konten dengan menggunakan Nvivo 12. Nvivo 12 adalah *software* kualitatif yang membantu menganalisis data berupa teks, gambar, suara, dan menampilkannya ke dalam hasil yang terstruktur untuk mengimpor data. *Software* Nvivo 12 menganalisis sumber data yang dapat dibagi menjadi empat yaitu, sumber data penulisan internal (*internals*), sumber data penulisan eksternal, catatan-catatan penulisan selama pengumpulan data (*memos*), dan kerangka matriks (*framework matrices*).

*Internal sources* adalah semua sumber data penulisan kualitatif yang dapat dimasukkan dan dianalisis menggunakan *software* Nvivo 12, seperti rekaman, wawancara, transkrip wawancara, catatan selama melakukan penulisan, foto, tabel, data survei, isi *website*, data dan video. *External sources* merupakan materi penulisan yang tidak dapat dimasukkan secara langsung dalam *software* Nvivo, seperti buku referensi dari perpustakaan atau jurnal dalam bentuk cetak. *Memos* adalah catatan yang dibuat oleh penulis selama proses penulisan berlangsung. *Framework matrices* adalah bentuk ringkasan dari hasil observasi terhadap partisipan tertentu dan tema-tema dalam penelitian yang telah disusun dalam format tabel matriks.

#### 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclution and Verification*)

Penarikan kesimpulan berisi data sebagaimana sudah dikumpulkan, disusun, serta disajikan sebelumnya akan dianalisis secara menyeluruh untuk kemudian dirangkum menjadi sebuah kesimpulan. Kesimpulan ini disusun berdasarkan sejumlah bukti yang kuat yangmana diperoleh selama proses pengumpulan data (Fitri et al., 2022). Dengan kata lain, kesimpulan didalam penelitian kualitatif berpeluang bisa menjawab rumusan masalah sebagaimana telah dirumuskan sedari awal, namun perlu dipahami bahwa perubahan kesimpulan dapat terjadi apabila tidak terdapat bukti yang mendukung di proses pengumpulan data. Sebaliknya, bila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti yang kuat serta terpercaya, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel (Sugiyono, 2023).

Verifikasi merupakan proses pengecekan ulang dan penilaian keabsahan data yang sudah dikumpulkan guna memastikan bahwa data tersebut valid dan dapat diandalkan. Tujuan verifikasi adalah untuk memastikan data sesuai dengan tujuan analisis serta kerangka konsep penelitian, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat dan relevan. Metode analisis yang diterapkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dilakukan melalui beberapa tahapan proses yaitu (1) tahap wawancara dan pengumpulan dokumen, (2) tahap pengolahan dan analisis data, dan (3) tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian.